

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Budaya menjadi ciri dan identitas bagi masyarakat pemiliknya. Setiap suku di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena setiap suku mempunyai pandangan hidup, cara mengekspresikan diri dan kebiasaan hidup yang berbeda. Perbedaan kebudayaan tersebut menjadi aset bagi bangsa dan masyarakat kita, sehingga kita patut menjaga dan melestarikannya.

Menurut Dharsono (2007:12) “Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta dari keseluruhan hasil budi dan karyanya itu.” Sedangkan Djamaris Edward (1993: 12) menjelaskan bahwa “Budaya adalah hasil cipta masyarakat yang memang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya terdiri dari tujuh unsur yaitu: sistem religi atau upacara keagamaan, sistem organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup dan teknologi”. Salah satu unsur yang ada didalam budaya tersebut adalah kesenian.

Suku Pakpak adalah salah satu suku pribumi (asli) dipropinsi Sumatera Utara dan berkembang di daerah lainya di Indonesia seperti di Nanggro Aceh Darusalam. Suku Pakpak ini juga sudah tepecah-pecah di berbagai macam daerah di Sumatera Utara, seperti di Kabupaten Dairi, Kabupaten Pakpak Bharat, Kota Madya Subulussalam, Kabupaten Tapanuli Tengah. Masyarakat Pakpak mempunyai bermacam ragam bentuk kesenian, salah satu bentuk kesenian yang

ada pada daerah Kabupaten Pakpak Bharat yaitu (1) tarian, (2) musik (3) melukis.

Dalam bahasa Pakpak tarian disebut sebagai *Tatak*. Adapun jenis *Tatak* yang terdapat di daerah Pakpak Bharat yaitu:

1. *Tatak Perampuk- Ampuk*
2. *Tatak Garo-garo*
3. *Tatak Mengerrick (Menerser)*
4. *Tatak Menulangat*
5. *Tatak Nandorbin*
6. *Tatak Muat Kopi*
7. *Tatak Renggisa*
8. *Tatak Graha*
9. *Tatak Moncak*
10. *Tatak Mamuro*
11. *Tatak Nantampuk Emas*
12. *Tatak Ranggo Jodi*
13. *Tatak Kipudung*
14. *Tatak Mendedah*
15. *Tatak Kuda-kuda*

Dari jenis-jenis *Tatak* yang ada di atas, pada penelitian ini penulis ingin mengangkat *Tatak Mamuro* yang akan diteliti lebih mendalam. *Tatak* ini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Pakpak terutama masyarakat di Pakpak Bharat Kecamatan Kerajaan. *Tatak* ini telah lama tidak

dipertunjukkan ke masyarakat. *Tatak* ini pernah di pertunjukkan ketika masyarakat Pakpak mengadakan pesta rakyat atau disebut *Njuah-juah* pada tahun 2002, namun seiring berkembangnya zaman *Tatak Mamuro* ini tidak pernah di pertunjukkan kembali.

*Tatak Mamuro* menggambarkan suasana kehidupan dipedesaan yaitu bercocok tanam di areal persawahan. *Tatak* ini diiringi lagu musik *Pantar silang* dan menggunakan alat musik tradisional Pakpak Dairi. *Tatak Mamuro* dilakukan dengan kaki menjinjit, gerakan tangan menggambarkan tentang mengusir burung (*mamuro*) dan gerak kepala mengikuti arah tangan. Adapun ragam gerak *Tatak Mamuro* adalah, menarik tali (*kinarik tinali*), mendirikan padi baru mengikat (*ipencer page baru itali*), berburu (*merburu*), dan tepuk tangan.

*Tatak Mamuro* ditarikan oleh enam penari, bisa Laki-laki ataupun Perempuan, juga bisa berpasangan lawan jenis tidak ditentukan umur atau derajat penari tersebut. Penyusunan gerakanya berdasarkan tahapan, dan terdapat hubungan antara satu kesatuan dalam segi gerak, busana, musik dan properti yang disebut dengan struktur. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat topik penelitian ini tentang *Tatak Mamuro*.

Adapun judul penelitian ini adalah “**Struktur *Tatak Mamuro* pada Masyarakat Pakpak di Kabupaten Pakpak Bharat.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan sejumlah masalah yang dapat disimpulkan dan diuraikan pada latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dalam permasalahan yang lebih luas. Tujuan dari identifikasi masalah

adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas.

Dari uraian latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

1. Bagaimana Struktur *Tatak Mamuro* pada masyarakat Pakpak di Kabupaten Pakpak Bharat?
2. Bagaimana Bentuk *Tatak Mamuro* pada masyarakat Pakpak di Kabupaten Pakpak Bharat?
3. Bagaimanakah keberadaan *Tatak Mamuro* pada masyarakat Pakpak di Kabupaten Pakpak Bharat?
4. Bagaimana gaya gerakan *Tatak Mamuro*
5. Apa fungsi *Tatak Mamuro* ini bagi masyarakat Pakpak
6. Bagaimana peranan *Tatak Mamuro* bagi masyarakat Pakpak
7. Bagaimana perkembangan *Tatak Mamuro* di masyarakat Pakpak
8. Bagaimana eksistensi *Tatak Mamuro* di masyarakat Pakpak
9. Bagaimana hubungan *Tatak Mamuro* kepada masyarakat Pakpak
10. Apa makna gerakan *Tatak Mamuro* bagi masyarakat Pakpak
11. Bagaimana sejarah *Tatak Mamuro*

### **C. Pembatasan Masalah**

Oleh karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan teori yang dilakukan peneliti untuk meneliti secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Seperti yang dikatakan oleh Hariwijaya dan Trinton (2008: 47) mengemukakan “Bahwasanya masalah mempunyai kaitan erat

dengan perumusan masalah dan belum tentu masalah-masalah yang telah diidentifikasi dapat diteliti.

Maka arah penelitian ini harus dibatasi, mengingat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Maka penulis melakukan pembatasan masalah di dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Bentuk *Tatak Mamuro* pada masyarakat Pakpak di Kabupaten Pakpak Bharat?
2. Bagaimanakah struktur *Tatak Mamuro* pada masyarakat Pakpak di Kabupaten Pakpak Bharat?

#### **D. Rumusan Masalah**

Menurut pendapat Maryeni (2005:14) rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian, yang dianggap dalam perumusan masalah, kita akan mampu untuk memperkecil batasan-batasan masalah sekaligus lebih mempertajam arah penelitian.

Menurut pendapat Hanawijaya dan Triton (2008: 46) “Rumusan masalah merupakan inti dari penelitian yang disajikan secara singkat dalam bentuk kalimat tanya yang isinya mencerminkan adanya permasalahan yang perlu dipecahkan” dari identifikasi yang telah diungkapkan diatas, maka akan menuntut peneliti kearah perumusan masalah. Dalam perumusan masalah kita akan mampu memperkecil batasan-batasan masalah sekaligus mempertajam arah penelitian. maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Bentuk *Tatak Mamuro* pada masyarakat Pakpak di Kabupaten Pakpak Barat?
2. Bagaimana struktur *Tatak Mamuro* pada masyarakat Pakpak di Kabupaten Pakpak Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam sebuah penelitian harus terarah dan dirumuskan untuk mendapatkan catatan yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1978:68) yang menyatakan “Penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil yang diperoleh setelah penelitian ini selesai”

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan bentuk *Tatak Mamuro* pada masyarakat Pakpak Barat
2. Mendeskripsikan struktur *Tatak Mamuro* pada masyarakat Pakpak di Kabupaten Pakpak Barat

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memajukan ilmu pengetahuan tentang kebudayaan khususnya seni tari di Pakpak Barat
2. Untuk melestarikan *Tatak* yang sudah hampir punah
3. Untuk menjaga dan mempertahankan budaya Pakpak khususnya Seni Tari

4. Sebagai sumber informasi tertulis mengenai struktur *Tatak Mamuro* di Kabupaten Pakpak Bharat
5. Sebagai sumber informasi dan motivasi bagi setiap pembaca khususnya masyarakat Pakpak Bharat agar tetap melestarikan kebudayaan khususnya seni tari.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY